

**DINAMIKA PENERAPAN STANDAR PENGELOLAAN PADA PERENCANAAN,
PELAKSANAAN, DAN PENGAWASAN PENDIDIKAN DI SDN WADAS IV
TELUK JAMBE KARAWANG**

Ahmad Nurfalah¹, Yusriya Ni'matul 'Izzah², Denissa Aulia Ramadhani³,
Ajeng Nova Saputri⁴, Hinggil Permana⁵

^{1,2,3,4,5}PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2310631110201@student.unsika.ac.id, ²2310631110195@student.unsika.ac.id,
³2310631110208@student.unsika.ac.id, ⁴2310631110203@student.unsika.ac.id,

⁵hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research explores the practice of educational management standards during planning, implementation and supervision at SDN Wadas IV, a public primary school located in Teluk Jambe, Karawang. The study employed the study applied a qualitative descriptive design employing a case study framework, relying on interviews, observations, and field notes as procedures for data collection. Data were analyzed through according to Miles and Huberman's interactive framework, the process entails data condensation, presentation, and the formulation of conclusions. The credibility of the findings was ensured through triangulation of sources and methods, along with member checking with participants. Results show that school planning was carried out through the preparation of the School's Strategic Work Plan (RKS) along with the School Budget and Activity Plan (RKAS), which serve as the school's planning and budgeting instruments both developed in a structured and participatory manner. Program implementation was reinforced by the principal's leadership, which fostered collaboration with teachers. Meanwhile, supervision took the form of regular developmental activities that contributed in order to improve teaching quality. The uniqueness of this research lies in exploring and mapping the contributing factors, challenges, and managerial strategies of a rural primary school context, which has rarely been addressed in previous research. These findings provide practical implications for principals, teachers, and policymakers in strengthening school governance, while also offering a reference for other primary schools facing similar conditions.

Keywords: implementation, supervision, planning, elementary schools, management standards

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah Penerapan standar pengelolaan pendidikan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di SDN Wadas IV Teluk Jambe, Karawang. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif

deskriptif dengan model studi kasus. Proses pengumpulan data mencakup wawancara, kegiatan observasi, dan dokumentasi di lapangan. Prosedur analisis mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari proses penyederhanaan data, penyajian hasil, dan penarikan makna sebagai simpulan. Untuk memastikan validitas, penelitian ini menerapkan triangulasi pada aspek teknik dan sumber data. ditambah konfirmasi ulang (member check) kepada narasumber. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan sekolah disusun melalui RKS dan RKAS dengan pola yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Pelaksanaan program ditopang kepemimpinan kepala sekolah yang menumbuhkan kerja sama dengan guru. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan secara rutin melalui supervisi pembinaan, sehingga berpengaruh positif pada peningkatan mutu pembelajaran. Kebaruan penelitian ini ada pada pemetaan faktor penunjang, kendala, serta strategi manajerial sekolah dasar dalam konteks lokal. Hasilnya memberi kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, maupun pemangku kebijakan dalam memperkuat tata kelola pendidikan, serta dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dasar dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: pelaksanaan, pengawasan, perencanaan, sekolah dasar, standar pengelolaan

A. Pendahuluan

Naskah Pengelolaan pendidikan yang mengacu pada standar nasional merupakan faktor krusial dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Standar tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi utama pendidikan, penerapan tata kelola yang baik sangat menentukan arah perkembangan mutu pendidikan di masa mendatang.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi standar pengelolaan di sekolah. Rahayu

misalnya, menemukan tingkat keterlaksanaan yang tinggi pada sekolah dasar di Kecamatan Ngemplak, aspek perencanaan menunjukkan capaian hingga 98%, 96% pada pelaksanaan, dan 91% pada pengawasan serta evaluasi (Rahayu, 2015). Temuan lain oleh Widiyawati, Sa'adah, dan Nurkolis menunjukkan bahwa penerapan perencanaan berbasis data melalui Rapor Pendidikan di SDN Klepu 02 tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi siswa sebesar 20%, tetapi juga mendorong penguatan kompetensi guru dan optimalisasi anggaran (Tri Eni

Widiyawati et al., 2025). Sementara itu, penelitian Herlina, Marsidin, dan Sabandi menyoroti pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan, mekanisme supervisi, serta kesiapan monitoring untuk memastikan efektivitas pengelolaan sekolah (Herlina et al., 2020).

Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut bersifat umum, sedikit yang mengupas secara mendalam konteks lokal di sekolah dasar negeri, terutama di daerah pedesaan seperti Karawang. Dengan demikian, kesenjangan penelitian yang ingin ditangani dalam studi ini adalah belum banyak penelitian yang mengungkap detail terkait penerapan standar pengelolaan di sekolah dasar negeri di Kabupaten Karawang, terlebih di SDN Wadas IV.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali secara mendalam dinamika penerapan standar pengelolaan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di SDN Wadas IV. Penelitian ini juga memetakan faktor pendukung maupun penghambat, sekaligus strategi yang ditempuh sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi teoretis pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta menyajikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah dasar dengan kondisi serupa untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan rancangan studi kasus. Strategi ini dipilih sebab dinilai relevan dengan arah dan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam penerapan standar pengelolaan pendidikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di SDN Wadas IV. Studi kasus dianggap relevan karena penelitian difokuskan pada satu sekolah di wilayah pedesaan Karawang sehingga dapat menggambarkan fenomena secara utuh sesuai konteks lokal.

Lokasi penelitian berada di SDN Wadas IV, di wilayah Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025, bertepatan dengan pelaksanaan observasi dan

wawancara di sekolah tersebut. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dinilai paling memahami konteks penelitian. Informan utama meliputi kepala sekolah, dua guru kelas, serta seorang guru mata pelajaran. Selain itu, dokumen resmi sekolah dijadikan sumber pendukung dalam memperkuat data lapangan. Proses pengumpulan data ditempuh melalui tiga cara, antara lain:

1. Pelaksanaan wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru terkait strategi manajerial dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Observasi langsung, dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran dan manajerial di lingkungan sekolah.
3. Dokumentasi, berupa catatan lapangan dan hasil transkrip wawancara yang dihimpun peneliti selama proses penelitian, sebagai bukti pendukung data teknik observasi serta wawancara.

Data dianalisis dengan mengadaptasi model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yakni: (1) penyederhanaan

atau kondensasi data melalui pemilihan informasi, (2) penataan hasil dalam bentuk narasi deskriptif, dan (3) perumusan kesimpulan yang diperkuat dengan proses verifikasi. Pengujian keabsahan data memanfaatkan triangulasi sumber yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan arsip/dokumen, serta triangulasi teknik, yakni wawancara, pengamatan langsung, dan kajian dokumentasi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan anggota dengan cara mengonfirmasi hasil sementara kepada informan agar data yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil Sekolah SDN Wadas IV

SDN Wadas IV merupakan sebuah sekolah dasar milik pemerintah yang terletak di Kampung Sindangsari, tepatnya di Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian telah berdiri sejak tahun 1970 dengan NPSN 20237033 dan berstatus kepemilikan pemerintah daerah. Secara legal, sekolah memperoleh SK pendirian pada 1 Juli 1979 dan izin operasional pada 1 Juni 2010. Dari sisi mutu, SDN

Wadas IV telah terakreditasi A berdasarkan SK BAP-SM tahun 2014, yang menunjukkan pemenuhan standar nasional pendidikan. Meski belum memiliki sertifikasi ISO, sekolah berkomitmen menyediakan layanan pendidikan berkualitas melalui penerapan kurikulum Merdeka dengan sistem manajemen berbasis sekolah dan penyelenggaraan belajar penuh lima hari dalam seminggu (Sekolah kita, 2025)

Berdasarkan data resmi Kemendikdasmen (2025), sekolah ini memiliki 19 guru dan 312 siswa yang terbagi dalam 12 rombongan belajar, terdiri atas 146 siswa laki-laki dan 166 siswa perempuan. Fasilitas sekolah meliputi tujuh ruang kelas dan dua sanitasi siswa, meskipun belum tersedia laboratorium dan perpustakaan. Sekolah berdiri di atas lahan seluas 2.400 m² dengan daya listrik 2.200 watt dari PLN, namun belum memiliki akses internet. Di bawah kepemimpinan Wirya Suryatna, S.Pd. sebagai kepala sekolah dan dukungan operator sekolah, Akhmad Faisal Tazul Husna, SDN Wadas IV terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui perencanaan,

pelaksanaan, dan pengawasan yang berkesinambungan.

Penerapan Standar Pengelolaan pada Aspek Perencanaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan merujuk pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang dijelaskan bahwa tiap satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah (empat hingga lima tahun) serta Perencanaan kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dibuat dengan cakupan tahunan. Perencanaan tersebut harus disusun berdasarkan visi, misi, serta tujuan sekolah dirumuskan dengan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan anggota komite, serta masyarakat agar program selaras dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman (Indonesia, 2005). Dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), perencanaan pendidikan merupakan proses merumuskan program kerja sekolah yang terukur, partisipatif, dan akuntabel. Perencanaan tidak hanya berupa dokumen administratif, tetapi instrumen untuk mengarahkan sumber daya sekolah dalam rangka

mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif (Priatna, 2004).

Perencanaan pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen pendidikan yang menentukan arah seluruh kegiatan sekolah. Perencanaan yang baik mencakup analisis kebutuhan, penetapan prioritas, serta strategi pencapaian, sehingga sekolah memiliki pedoman yang jelas untuk melaksanakan program tahunan maupun jangka panjang. (Rusdiana, 2023). Dengan demikian, teori menegaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah aspek strategis dalam standar pengelolaan, yang menuntut sekolah menyusun RKS dan RKAS secara sistematis, partisipatif, dan sesuai kebijakan nasional, serta menjadikan pedoman dalam setiap pembelajaran maupun nonpembelajaran (Suryati et al., 2023).

Menurut keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah melalui wawancara di SDN Wadas IV, perencanaan sekolah disusun dalam jangka panjang lima tahunan melalui RKS, namun tetap direvisi setiap tahun sesuai kebutuhan. Kepala sekolah menegaskan:

“Penyusunan rencana kerja sekolah itu dilakukan paling cepat itu

dalam jangka waktu 5 tahun. Tetapi setiap tahun pasti ada revisi. Itu disusun berdasarkan rencana kerja sekolah RKS, termasuk rencana anggaran, harus terperinci dari A sampai Z” (Wawancara dengan Wirya Suryatna, 28 Agustus 2025).

Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya keterpaduan dengan visi dan misi sekolah agar implementasi tetap konsisten. Ia menyebut:

“Memang harus disiapkan dengan visi dan misi sekolah. Supaya nanti ketika implementasi pelaksanaannya di setiap tahun itu tidak keluar dari visi- misi sekolah” (Wawancara dengan Wirya Suryatna, 28 Agustus 2025).

Dari sisi guru, Hibin, S.Pd., yang mengajar mata pelajaran PJOK, mengonfirmasi bahwa perencanaan sekolah membantu kelancaran pembelajaran, terutama terkait ketersediaan sarana dan prasarana. Ia menjelaskan:

“Untuk perencanaan yang disediakan di sekolah ini, Alhamdulillah dari segi sarana perlaksanaannya khususnya kalau olahraga kan membutuhkan alat, dari segi bola atau yang lainnya, sudah disediakan oleh pihak sekolah”

(Wawancara dengan Hibah, 28 Agustus 2025).

Guru juga menekankan adanya koordinasi rutin dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam rapat mingguan terkait kurikulum dan perencanaan kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDN Wadas IV telah menerapkan perencanaan pendidikan sesuai dengan prinsip SNP. Penyusunan RKS dan RKAS dilakukan secara sistematis dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi tahunan, serta tetap berpijak pada visi- misi sekolah. Keterlibatan guru dalam rapat perencanaan memperlihatkan adanya budaya partisipatif yang menjadi ciri utama manajemen berbasis sekolah.

Dukungan sarana yang memadai untuk pembelajaran, seperti alat olahraga, menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berhenti pada dokumen, tetapi benar terwujud dalam penyediaan fasilitas belajar. Hal ini sejalan teori bahwa perencanaan pendidikan menyentuh kebutuhan nyata peserta didik.

Penerapan Standar Pengelolaan pada Aspek Pelaksanaan Pendidikan

Pandangan, tujuan, dan sasaran sekolah diidentifikasi sebagai penerapan rencana pendidikan, dan

dilakukan melalui semua aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar di dalam kelas. Aspek-aspek yang langsung berhubungan dengan proses belajar, Bagaimana isi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, Apakah pengajaran dilakukan oleh tenaga pengajar yang memenuhi syarat, dan memiliki kemampuan untuk melibatkan komunitas dalam penyediaan sarana yang bisa memastikan standar keahlian bagi para lulusan, semuanya itu merupakan bagian pokok dari pelaksanaan program pendidikan, termasuk pendidikan di Sekolah Dasar (Rahayu, 2015).

Agar sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan akan lebih baik lagi apabila kedelapan standar nasional diterapkan di satuan pendidikan, hal ini mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Kedelapan standar itu saling mendukung untuk mencapai sasaran pendidikan di tingkat nasional, dan aspek yang diperhatikan dalam hal ini mencakup

standar pengelolaan (Pratiwi & Annisa, 2017).

Strategi Penerapan Standar Pengelolaan pada Pelaksanaan Pendidikan di SDN Wadas IV mengkoordinasikan guru dan tenaga kependidikan agar perencanaan bisa dilakukan dengan baik, seperti dengan membuat Rencana Kerja Sekolah, memberikan motivasi kepada guru, dll. Kepala sekolah menuturkan:

“Kalau sudah direncanakan dari awal itu pasti ada Pelaksanaan, Perencanaan tadi itu sesuai dengan apa yang sudah di gariskan oleh pemerintah dalam standar Pendidikan, Kemudian kita menyusun RKS (Rencana Kerja Sekolah), termasuk menyusun rencana anggaran sekolah, dan tentu saja pelaksanaannya itu tidak boleh keluar dari apa yang sudah kita rencanakan, walaupun sedikit demi sedikit adanya perubahan. Dan saya juga memberikan motivasi kepada guru supaya pelaksanaan berjalan dengan baik, karna tidak mungkin jika hanya dilaksanakan kepada kepala sekolah saja, tentu saja harus sinergi dengan guru dan tenaga kependidikan yang lain, dan selama ini hingga sekarang yang saya terapkan adalah pemberian

contoh figure yang terbaik, lalu saya memberikan reward atau apresiasi dan punishment kepada guru dan itu harus berjalan” (Wawancara dengan Wirya Suryatna, 28 Agustus 2025)

Selain itu, Adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk memastikan program-program berjalan sesuai rencana dengan melakukan pengecekan keseluruhan terutama di lingkungan sekolah . Kepala sekolah menuturkan:

“Untuk memastikan itu saya selalu cek&recheck. Kalau saya berangkat pagi sebelum jam setengah tujuh, saya sudah harus di sekolah, dan yang pertama saya cek adalah yang utama lingkungan sekolahnya, dan kemudian saya cek ke guru dan supervisi lainnya terkait program apa saja yang sudah berjalan, hanya jalan ditempat, atau yang tidak berjalan. Agar semua program dari dulu sampai sekarang berjalan dengan apa yang kita harapkan.” (Wawancara dengan Wirya Suryatna, 28 Agustus 2025)

Kemudian adapun dari sisi guru terkait Pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana sekolah dari segi rekan kerja, kepala sekolah maupun sarana prasarana di sekolah. Guru PJOK menyampaikan:

“Kebetulan saya disini mengajar dari tahun 2022, dan saya mengambil mata pelajaran PJOK, pengalaman saya Alhamdulillah disini dari segi rekan kerja yang baik, maupun dari kepala sekolahnya juga, dan alhamdulillah dari segi sarana prasarana bagi olahraga cukup komplit. Dan pengalamannya hanya cukup baik saja” (Wawancara dengan Hibam, 28 Agustus 2025)

Selain itu, Perencanaan yang dibuat oleh sekolah ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik . Guru PJOK menyampaikan:

“Untuk perencanaan yang dibuat oleh sekolah ini, dari segi sarana dan prasana khususnya olahraga membutuhkan alat seperti bola, lapangan dan lainnya sudah disediakan dari pihak sekolah.” (Wawancara dengan Hibam, 28 Agustus 2025)

Lalu, adapun terkait koordinasi guru dengan kepala sekolah yang selalu mengadakan rapat terkait kurikulum dalam menjalankan program sekolah. Guru PJOK menyampaikan:

“Untuk perencanaan kurikulum selalu kita rapatkan kepada kepala

sekolah, Adapun sosialisasi guru dan kepala sekolah itu selalu diadakan rapat mingguan yang membicarakan kurikulum sekolah.” (Wawancara dengan Hibam, 28 Agustus 2025)

Hasil Penelitian pada strategi pengelolaan di SDN Wadas IV terbukti efektif karena adanya perencanaan yang matang, kepemimpinan yang teladan, pengawasan berkelanjutan, serta sinergi antara kepala sekolah dan guru. Dan adapun sistem motivasi, penghargaan, dan sanksi (Punishment) juga menjadi faktor penting dalam menjaga komitmen semua pihak. Dukungan yang diberikan sekolah, terutama dalam penyediaan fasilitas, sangat membantu guru dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan Standar Pengelolaan pada Aspek Pengawasan Pendidikan

Dalam standar pengelolaan pendidikan, pengawasan merupakan fungsi manajerial yang memastikan setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah memegang peranan utama sebagai supervisor yang tidak hanya melakukan pemeriksaan administratif, tetapi juga membina dan mendampingi guru melalui supervisi

kelas, rapat evaluasi, serta tindak lanjut hasil pengawasan (Jovita Nurul, 2023).

Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menegaskan bahwa supervisi harus dipahami sebagai sarana pembinaan profesional. Supervisi internal dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan untuk menyalurkan bimbingan, petunjuk, serta motivasi untuk guru dan staf pengajar sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat secara berkesinambungan (Pamuji, 2020).

Pelaksanaan pengawasan di SDN Wadas IV dilakukan melalui supervisi rutin oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti dalam rapat evaluasi untuk menentukan langkah perbaikan. Kepala sekolah menuturkan:

“Dalam setiap semester, saya lakukan supervisi kelas dengan wakil kepala sekolah. Hasilnya kemudian dibahas di rapat evaluasi, dan jika ada guru yang membutuhkan pendampingan, kita jadwalkan pelatihan atau kunjungan kelas lebih sering.” (Wawancara dengan Wirya Suryatna, 28 Agustus 2025).

Guru PJOK, Hibam, S.Pd., menyatakan bahwa pengawasan

tersebut memberikan dampak positif terhadap perbaikan pembelajaran, karena selalu diikuti dengan bimbingan atau pendampingan. Ia mengungkapkan:

“Kalau ada hasil supervisi yang menunjukkan kelemahan, biasanya kepala sekolah langsung membahasnya dengan saya. Kadang dia kasih contoh praktik, undang tutor, atau bersama kita revisi metode agar lebih efektif.” (Wawancara dengan Hibam, 28 Agustus 2025).

Pengawasan yang demikian menggambarkan bahwa fungsi supervisi tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing. Hal ini sesuai dengan konsep MBS, di mana pengawasan diarahkan untuk memperkuat profesionalitas guru dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pengawasan di SDN Wadas IV tidak menjadi aktivitas formalitas semata, tetapi menjadi instrumen pembinaan berkelanjutan untuk menjamin kualitas pendidikan.

Faktor Pendukung, Hambatan, dan Upaya Sekolah dalam Penerapan Standar Pengelolaan

Faktor pendukung penerapan standar pengelolaan pendidikan terletak pada kepemimpinan kepala

sekolah yang visioner, partisipasi aktif guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan stakeholder eksternal. Standar pengelolaan berperan penting dalam menciptakan tata kelola sekolah yang efisien dan akuntabel, terutama melalui kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengerakkan semua elemen sekolah (Saqira, 2025).

Selain itu, kerjasama antar guru dan ketersediaan program pelatihan juga menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan (Akhyar, 2024). Dalam praktiknya, sekolah menghadapi beberapa hambatan, antara lain kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu dan standar pengelolaan, rendahnya kualitas pendidik akibat keterbatasan kualifikasi dan minimnya pelatihan, serta keterbatasan dana dan sarana prasarana. Hambatan lain berupa lemahnya supervisi dan evaluasi internal yang sering hanya bersifat administratif tanpa menyentuh aspek perbaikan mutu. Hambatan serupa juga ditemukan di lembaga pendidikan Islam, seperti keterbatasan dana, kurangnya kesadaran akan pentingnya perubahan, dan dukungan

stakeholder yang belum optimal (Akhyar, 2024).

Untuk mengatasi hambatan, sekolah melakukan strategi penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan kepala sekolah dan guru, penyusunan dokumen perencanaan (RKS/RKAS) berbasis data, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dan orang tua baik secara finansial maupun moral. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan dan lembaga perguruan tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mendukung bahwa pelaksanaan standar pengelolaan secara efektif membutuhkan sinkronisasi sistem, keterlibatan seluruh warga sekolah secara aktif, serta dukungan dari pihak luar yang berkesinambungan (Saqira, 2025).

Berdasarkan data yang didapat dari interaksi dengan Kepala Sekolah dan para Guru di SDN Wadas IV, penerapan standar pengelolaan pendidikan memiliki sejumlah faktor pendukung yang cukup kuat. Faktor utama adalah dukungan guru, siswa, dan orang tua. Kehadiran guru secara konsisten menjadi hal yang sangat penting mengingat pembelajaran di

sekolah dasar sebagian besar bergantung pada peran guru kelas.

Selain itu, dukungan orang tua yang selalu dilibatkan dalam setiap program sekolah memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Dari sisi internal, kebersamaan antar guru juga menjadi modal pendukung, karena mereka saling berbagi pengalaman dan mencari solusi atas permasalahan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa efektivitas standar pengelolaan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah (Saqira, 2025).

Namun, sekolah juga menghadapi sejumlah hambatan dalam implementasi standar pengelolaan. Dari wawancara dengan guru, tantangan terbesar datang dari perbedaan karakteristik siswa. Ada siswa yang sangat aktif hingga mengganggu proses pembelajaran, sementara sebagian lain masih tertinggal dalam kemampuan membaca dan menulis.

Dari sisi eksternal, hambatan muncul karena keterlambatan pencairan dana BOS, yang berdampak pada pembayaran honor guru non-PNS. Faktor cuaca, seperti hujan saat kegiatan upacara atau

pengajian pagi, juga menjadi kendala pelaksanaan program. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana seperti kondisi bangunan yang bocor dan kurangnya fasilitas penunjang (perpustakaan) turut menghambat kenyamanan pembelajaran. Hambatan-hambatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan manajerial, serta rendahnya dukungan eksternal sering menjadi penghalang utama implementasi standar pengelolaan (Akhyar, 2024).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya strategis maupun praktis. Kepala sekolah, misalnya, mengambil langkah sementara dengan meminjam dana dari guru atau rekan kerja saat dana BOS terlambat, agar operasional sekolah tetap berjalan. Kegiatan yang terganggu cuaca dialihkan ke ruang kelas agar tidak terhenti. Selain itu, jika ada guru yang berhalangan hadir, sekolah menugaskan guru paralel untuk menggantikannya sehingga siswa tetap mendapatkan layanan pembelajaran. Upaya lain adalah melakukan perbaikan infrastruktur secara bertahap, serta menambah sarana penunjang seperti

perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Dari sisi pembelajaran, guru juga menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa yang beragam, agar hambatan terkait perbedaan karakteristik murid dapat diminimalisasi. Sejalan dengan literatur, keberhasilan implementasi standar pengelolaan menuntut keterpaduan sistem, partisipasi aktif semua pihak, serta dukungan eksternal yang berkesinambungan (Saqira, 2025).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar pengelolaan di SDN Wadas IV Teluk Jambe Karawang berjalan sesuai dengan acuan Standar Nasional Pendidikan. Pada aspek perencanaan, sekolah berhasil menyusun RKS dan RKAS dengan pola sistematis, partisipatif, dan menyesuaikan kebutuhan tahunan. Dari sisi pelaksanaan, keberhasilan program didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan teladan, motivasi, serta membangun kerja sama dengan guru. Sementara itu, pengawasan melalui supervisi rutin yang tidak hanya administratif, tetapi juga bersifat pembinaan sehingga berkontribusi

pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Penerapan standar pengelolaan ini diperkuat oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan visioner, keterlibatan aktif guru, siswa, orang tua, serta dukungan pihak luar. Namun, kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, keterlambatan pencairan dana BOS, dan perbedaan karakteristik siswa masih menjadi tantangan. Berbagai strategi dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan, termasuk peningkatan kapasitas manajerial, optimalisasi peran guru, serta menjalin kerja sama dengan stakeholder. Dengan demikian, pengalaman SDN Wadas IV dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dasar lain dengan kondisi serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711–717.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917>
- Herlina, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar.

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 164–169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.127>
- Indonesia, P. R. (2005). Standar Nasional Pendidikan (PP 19 2005). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12 Suppl 1(9), 1–29. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515%0Ahttp://www.cabi.org/cabbooks/ebook/20083217094>
- Jovita Nurul, D. I. (2023). *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol.1, 332.
- Pamuji, G. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3969>
- Pratiwi, E., & Annisa, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan. *Education Research And Evaluation*, 1(4), 210–216.
- Priatna. (2004). Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 62. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/14392/7809>
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v8i1.4929>
- Rusdiana, A. (2023). Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan. *Pustaka Tresna Bhakti Bandung*, 2(2), 1–262.
- Saqira, D. A. (2025). Efektivitas Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 2(2), 323–328. <https://doi.org/10.24036/ijam-edu.v2i2.174>
- Suryati, D., Sari, D. L., & Noviani, D. (2023). Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 145–154. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n1.2023>
- Tri Eni Widiyawati, Nurus Sa'adah, & Nurkolis. (2025). Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan dalam Penyusunan RKAS di Sekolah Dasar. *Janacitta*, 8(1), 22–26. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3661>
-